

SIKAP DISIPLIN, TANGGUNG JAWAB DAN PERILAKU BELAJAR ANAK SELAMA MASA PANDEMI

Asriana Kibtiyah¹, Nur 'Azah², Ali Maksun³,
Nuro Wardatul Millah⁴, Nailaltul Waafiqoh⁵, Yuni Rizka Amalia⁶
^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang

E-mail : asriana22d69@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan sikap disiplin, tanggung jawab dan perilaku belajar anak selama pandemi Covid-19. Dengan pendekatan kuantitatif-korelasional, penelitian ini memperoleh data melalui kuesioner berbentuk Google Form melalui grup media sosial di kalangan orang tua yang memiliki anak bersekolah pada jenjang pendidikan dasar di berbagai kota. Diperoleh 256 data di mana 243 data yang bisa digunakan dan 13 data merupakan data residu yang tidak dapat digunakan.

Analisis data menggunakan aplikasi IBM-SPSS ver.25 di mana sikap disiplin sebagai variabel bebas (X_1), sikap tanggung jawab sebagai variabel bebas (X_2), dan perilaku belajar sebagai variabel terikat (Y). Dengan uji korelasional berganda diperoleh hubungan masing-masing variabel untuk membuktikan hipotesis penelitian ini.

Hasil penelitian menginformasikan adanya penurunan disiplin dan tanggung jawab, di mana (1) pengaruh signifikan sikap disiplin terhadap perilaku belajar; (2) pengaruh signifikan sikap tanggung jawab terhadap perilaku belajar; dan (3) sikap disiplin dan tanggung jawab secara simultan berpengaruh terhadap perilaku belajar.

Kata kunci: Disiplin, Tanggung jawab, Perilaku Belajar, Masa Pandemi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan merupakan suatu proses membentuk sikap dan perilaku manusia melalui pemberian pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada peserta didik. Sikap dan perilaku dari hasil belajar yang terus-menerus dilakukan akan membentuk kebiasaan (*habit*) baru yang selanjutnya akan menjadi karakter yang dibawa hingga usia dewasa. Proses pembentukan karakter manusia dapat terjadi melalui proses didik dan latih dalam satu-kesatuan sistem pendidikan. Oleh karenanya, selama masa pendidikan setiap manusia berproses menemukan, mengamati dan mengalami suatu kejadian yang dikemas dalam aktivitas pembelajaran yang bermakna, kemudian diinternalisasi menjadi sebuah nilai keyakinan yang teraktualisasi dalam wujud kebiasaan dan perilaku hingga akhirnya membentuk watak, karakter dan kepribadian yang utuh sebagai manusia.

Upaya untuk meraih derajat manusia seutuhnya hanya dapat dilakukan melalui suatu proses pendidikan. Sebagaimana pernyataan Sonhadji (2014), bahwa pendidikan berfungsi sebagai proses mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya. Melalui pendidikan dilakukan proses pemindahan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan budaya dari satu orang (pendidik) kepada peserta didik. Dengan demikian titik tekan dalam dunia pendidikan menyangkut aspek-aspek rasio/penalaran, martabat (kehormatan, keluhuran, wibawa, dan harga diri), standar etika, dan estetika.

Mengingat sejak awal 2020 yang lalu di mana wabah pandemik Covid-19 melanda dunia termasuk di Indonesia sehingga Pemerintah membuat kebijakan menghentikan kegiatan pembelajaran di sekolah pada bulan Maret 2020. Sejak saat itu, seluruh peserta didik melakukan aktivitas belajarnya dari rumah melalui media elektronik dengan metode pembelajaran jarak jauh/PJJ (*online*). Menghadapi kondisi ini, sekolah

mengalami tantangan sekaligus kendala terkait dengan pengelolaan dan sarana maupun prasarana serta kesiapan guru dalam penyelenggaraan PJJ. Agar kegiatan pembelajaran jarak jauh efektif, sekolah membutuhkan kerjasama dan keterlibatan orang tua.

Penelitian Sari et al. (2020) tentang dampak PJJ terhadap siswa sekolah dasar yang dilakukan oleh dimana terdapat ketidakefektifan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi terutama yang digunakan untuk kebutuhan PJJ, dan kerugian siswa akibat hilangnya penilaian atas yang dilakukan oleh siswa karena hambatan komunikasi saat proses PJJ. Dampak yang lain dari PJJ terhadap siswa adalah kejenuhan belajar akibat belajar mandiri, dan keterbatasan fasilitas belajar siswa di rumah untuk PJJ (Purwanto *et al.*, 2020). Dari permasalahan tersebut akan berdampak pada aspek yang lebih prinsip dan fundamental yakni pada perubahan sikap karakter dan perilaku belajar.

Peneliti telah memperoleh data dari proses penelitian pendahuluan yang dilakukan di Kota Malang terhadap orang tua siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa dari empat sekolah yang diberikan angket *survey* kepada orang tua terdapat rata-rata 80 persen menyatakan ada perubahan pada kedisiplinan, tanggung jawab dan perilaku belajar anak. Sedangkan yang menyatakan tidak ada perubahan ada 14 persen, dan yang tidak menyatakan ada 6 persen. Sikap disiplin siswa menurun ditampakkannya dari sering enggan/telat bangun pagi dan bersih diri yang tidak seperti biasanya. Sikap tanggung jawab yang menurun juga tampak dari tugas-tugas sekolah yang tidak dikerjakan, dan membiarkan peralatan belajar tidak dirapikan. Sebagian besar orang tua (67 persen) juga menyatakan bahwa perubahan perilaku belajar menunjukkan penurunan karena adanya perubahan metode pembelajaran.

Salah satu pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah adalah terbangunnya sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Kegiatan belajar mengajar melalui tatap muka dan bertemu guru secara fisik sangat memengaruhi dan membentuk sikap dan perilaku belajar siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan di sekolah. Kehadiran sosok guru dan teman sebaya secara fisik juga menjadi faktor terbentuknya karakter dan perilaku positif yang ditampakkannya oleh siswa. Hasil proses pembelajaran di sekolah akan terbawa hingga ke rumah ketika siswa berinteraksi dengan lingkungan di dalam keluarga.

Pada usia sekolah merupakan tahapan strategis untuk melakukan pembentukan karakter, baik oleh sekolah maupun orang tua, karena pada usia sekolah, anak berkembang pesat pada bagian fisik, mental, emosional, intelektual, kemampuan motorik, kemampuan bahasa, pembentukan budi pekerti dan moral (Rantauwati, 2020). Inilah yang menjadi pertimbangan dasar dari pernyataan Patmawati, Maryono and Setiono (2018) selain akan menentukan perkembangan sosial anak di masa depan, bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab yang ditanamkan dan dibiasakan sejak usia dini kepada peserta didik terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab. Selaras dengan itu, menyatakan dalam tulisannya, Zuchdi et al. (2010) bahwa pada jenjang sekolah dasar adalah basis paling strategis untuk mengembangkan pendidikan karakter kepada anak/peserta didik.

Sekolah memiliki fungsi –salah satunya– untuk melayani peserta didik dalam menumbuh-kembangkan potensi dan karakter yang dimilikinya sehingga mampu menjalani proses kehidupan di masa depan sebagai makhluk sosial yang beradab. Pola aktivitas pembelajaran di sekolah senantiasa mendasari pada pembiasaan peserta didik pada sikap disiplin dan tanggung jawab. Melalui aktivitas belajar di kelas maupun di luar kelas, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang secara keseluruhan sudah terjadwal dan tertata agar dapat diikuti oleh seluruh peserta didik dengan baik. Pola kegiatan yang terencana dan teratur itu mengajarkan bentuk perilaku disiplin kepada peserta didik maupun guru yang terlibat di dalamnya. Menurut Smith (2004), mengajarkan disiplin adalah dengan memahami anak melakukan perilaku yang boleh dan tidak boleh/terlarang dilakukan. Demikian pula dengan sikap tanggung jawab yang sama pentingnya dengan sikap disiplin, di mana perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar karena akan menjadi dasar sikap bertanggung jawab ketika dewasa dan hidup di masyarakat (Zuchdi and Sismono, 2013).

Ketika peserta didik berada di sekolah, bentuk pendisiplinan dan tanggung jawab dimunculkan melalui berbagai instrumen yang tidak hanya dalam bentuk pembelajaran tetapi juga dalam bentuk aturan, sehingga lingkungan yang akan membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab itu dapat terbentuk. Namun beberapa temuan fakta yang menunjukkan adanya pelanggaran atas antara lain keterlambatan hadir di sekolah (Fiana, Daharnis and Ridha, 2013), tidak mengerjakan tugas di rumah (Sujarwo, 2020), mencoret-coret bangku/dinding (Latifah, 2014; Damri and Putra, 2020), tidak mengenakan seragam

sesuai ketentuan, duduk atau berjalan seandainya dengan menginjak tanaman, membuang sampah tidak pada tempatnya, membolos, dan sebagainya (Arywibowo, 2017; Fiara, Nurhasanah and Bustamam, 2019; Anshori, 2020). Kecenderungan anak untuk tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab sangat dimungkinkan terjadi juga di lingkungan rumah, termasuk ketika dalam kondisi pandemi di mana peserta didik belajar dari rumah.

Salah satu faktor yang menjadi penyebab dan memengaruhi peserta didik/anak tidak dapat disiplin adalah dorongan yang berasal dari dalam diri anak yang bersangkutan (Masrohan, 2015). Menurut Anjani et al., (2020) bahwa sikap disiplin itu berasal dari dalam diri sendiri yang didasari oleh dorongan kemauan dan kesadaran diri sendiri untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan yang berlaku. Selaras dengan itu, lebih lanjut ditegaskan oleh Wibowo & Gunawan (2015) bahwa sikap tidak disiplin itu muncul karena belum adanya kesadaran diri untuk mempersiapkan dirinya sebelum kegiatan belajar dilakukan.

Selama masa pandemi, sebagian besar sekolah mewajibkan anak belajar dari rumah. Kondisi di rumah yang cenderung tidak kondusif ataupun longgar membuat tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik cenderung lebih rendah dibandingkan di sekolah. Dampak rendahnya disiplin sangat tidak baik terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa (Fajriani, 2016). Ketidaksiplinan akan mengganggu proses belajar yang dilakukan anak sehingga akan memengaruhi pencapaian prestasi belajar yang seharusnya, bahkan mungkin berakibat pada ketidakhadiran kelas.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Karakter Disiplin dan Tanggung jawab

Salah satu karakter yang dianggap paling penting dan menjadi dasar terhadap karakter-karakter lain adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Keduanya sangat memengaruhi karakter lain baik yang tergolong sebagai karakter bersifat kinerja maupun karakter bersifat kepribadian (Arifin, 2019).

2.1.1. Karakter Disiplin

Kata “disiplin” lebih dimaknai sebagai kepatuhan/ketaatan pada tata tertib/aturan yang sudah (Setiawan, 2019). Menurut Naim (2012) mengartikan disiplin merupakan bentuk latihan yang memiliki tujuan dalam pengembangan mental diri sehingga mampu berperilaku tertib. Sedangkan Fathurrohman dkk. (2017; Samami & Hariyanto (2014) menyatakan bahwa disiplin adalah bentuk tindakan yang tampak dari seseorang dalam berperilaku tertib dan patuh pada seluruh aturan dan ketentuan. Hal yang hampir senada juga dinyatakan oleh (Saetban, 2020) bahwa disiplin merupakan suatu bentuk latihan batin yang dicerminkan melalui perilaku dengan tujuan agar setiap orang mau dan bersedia mematuhi peraturan.

Menanamkan karakter disiplin adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang, bahkan dengan memperhatikan kondisi di masa pandemic ini menjadi hal yang mendesak. Dengan bekal karakter disiplin yang sudah tertanam akan menjadi pondasi awal bagi pembentukan karakter anak dan memicu munculnya karakter-karakter baik yang lain. Inilah yang dimaksud oleh Lickona (2015) bahwa disiplin menjadi alasan pengembangan moral siswa dalam sikap hormat terhadap peraturan/ketentuan sekolah, menghargai sesama siswa, mengakui otoritas guru, dan wujud tanggung jawab di lingkungan sekolah. Selaras dengan hal tersebut, Curwin et, al (2008) menyatakan bahwa dengan menerapkan karakter disiplin memiliki tujuan: (1) untuk mencegah masalah yang akan muncul; (2) menjadi pemecah masalah agar kondisi tidak semakin buruk; dan (3) untuk menangani peserta didik yang memiliki perilaku kurang terkendali.

Kunci dari penanaman karakter disiplin ini adalah adanya peraturan yang dengan mudah bisa dipahami (Suryanti and Arafat, 2018) dan kesediaan anak untuk melakukannya, baik secara mandiri maupun terbimbing (Anjani, Arumsari and Imaddudin, 2020). Sikap disiplin seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu (a) faktor internal, yang berasal dari individu sehingga memengaruhinya dalam disiplin beraktivitas, dan (b) faktor eksternal, yang berasal dari luar diri individu sehingga mampu memengaruhi dalam disiplin beraktivitas. Contoh faktor eksternal antara lain pola pengasuhan, pola pembelajaran, lingkungan sekolah/keluarga dan lain-lain (Unaradjan, 2003).

Dengan memperhatikan hal di atas, maka ketika karakter disiplin ini perlu diterapkan, maka harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti, (1) adanya aturan yang dibuat dan diketahui serta disepakati oleh peserta didik/anak dan sekolah/keluarga; (2) ada konsekuensi logis berupa hukuman yang juga diketahui oleh anak/peserta didik; (3) ada penghargaan bagi peserta didik/anak yang mampu berdisiplin; dan (4) konsistensi dalam melakukan proses pendidikan ataupun penanaman karakter disiplin kepada anak/peserta didik.

2.1.2. Karakter Tanggung jawab

Sebagaimana disiplin, karakter tanggung jawab juga hal penting yang perlu diajarkan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tanggung jawab juga tidak bisa diajarkan dalam waktu yang singkat dan langsung diperoleh hasilnya (Ningrum, Ismaya and Fajrie, 2020). Karakter ini sangat kuat dipengaruhi oleh lingkungan di mana seseorang tinggal hidup sehari-hari. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga bagaimana aktivitas yang dilakukannya.

Menurut Zuchdi et al. (2010) tanggung jawab adalah bentuk sikap ataupun tindakan seorang ketika melaksanakan tugas maupun kewajibannya yang diperuntukkan kepada Tuhan Yang Mahaesa, negara, lingkungan di mana dia tinggal, dan diri sendiri. Atas pendapat tersebut, Ma'mun (2020) menegaskan bahwa tanggung jawab merupakan perwujudan atas kesadaran manusia akan kewajibannya terhadap perilaku yang dilakukannya baik sengaja maupun tidak disengaja. Dengan lebih spesifik, Siburian (2012) menyatakan bahwa tanggung jawab memiliki beberapa peringkat, yaitu (a) tanggung jawab pribadi yang berfokus pada diri sendiri agar menjadi individu dengan karakter yang baik; (b) tanggung jawab sosial kepada lingkungan sosial agar memberikan manfaat kepada sesama manusia; dan (c) tanggung jawab secara menyeluruh kepada Tuhan Yang Mahaesa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam menerapkan sikap tanggung jawab kepada anak, harus memperhatikan dua hal, yaitu (1) soal kesiapan anak menerima tanggung jawab, dan (2) soal kemampuan anak menerima beban tanggung jawab sebagai kewajibannya.

2.2. Perilaku Belajar sebagai Respon

Perilaku belajar adalah salah satu bentuk perilaku dari suatu kegiatan belajar seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga tampak menjadi perilaku yang bersifat spontan. Dalam suatu proses pendidikan, keberhasilan belajar seseorang sangat ditentukan kebiasaan belajar orang yang sedang belajar tersebut (Destianisa, 2012). Segala kebiasaan yang baik sebagai bentuk dari proses belajar hendaknya terus-menerus dikembangkan di masa yang akan datang agar memberi dampak yang lebih baik.

Perilaku belajar seorang peserta didik memiliki kaitan dengan capaian dan prestasi belajarnya, sebab di dalamnya terkandung pola dan kebiasaan belajar serta cara-cara belajar yang dilakukan peserta didik. Dengan perilaku belajar yang baik akan dihasilkan capaian belajar yang juga baik, demikian pula sebaliknya (Faturrohaman and Sulistyowati, 2012). Pada umumnya, perilaku belajar juga memiliki faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku belajar berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan segala hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri individu tersebut (Karmila, 2013).

Menurut Fiara, Nurhasanah and Bustamam (2019), faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmani/fisik terdiri dari faktor kesehatan tubuh ataupun fungsinya seluruh organ dalam tubuh. Kondisi tubuh seseorang akan memengaruhi kesehatannya yang pada gilirannya juga berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya. Jika kondisi kesehatan seseorang terganggu maka ia akan cepat lelah, lemah, tidak bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk serta serangkaian ketidaknyamanan pada tubuh yang akan berakibat pada terganggunya proses belajar. Sedangkan faktor psikologis yang terdiri dari kecerdasan, bentuk perhatian, minat, kegairahan menggali potensi/bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan berwujud kelelahan fisik ataupun kelelahan rohani (psikis). Faktor ini merupakan kombinasi dari kedua faktor internal yang dapat memunculkan perilaku belajar yang tidak produktif, sebagaimana dinyatakan oleh Chatib and Fatimah (2015) bahwa pembelajaran yang efektif itu harus memberikan kenyamanan fisik dan ketenangan hati yang sedang belajar.

Adapun faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga seperti cara pola asuh orang tua, hubungan dan komunikasi antar anggota keluarga, keharmonisan suasana rumah, lingkungan fisik rumah, keadaan ekonomi keluarga, nilai-nilai dalam keluarga, dan latar belakang tradisi dan budaya di dalam keluarga. Faktor sekolah seperti metode pengajaran yang digunakan guru, silabus - kurikulum yang dipakai, hubungan antara guru dengan peserta didik, hubungan sesama peserta didik, penerapan disiplin sekolah, sarana-prasarana belajar, durasi waktu belajar/sekolah, kondisi fisik gedung, bentuk evaluasi dan penilaian belajar peserta didik, dan bentuk penugasan kepada peserta didik (Kristanto, Khasanah and Karmila, 2011). Sejumlah hal di sekolah semestinya mampu memberikan kenyamanan dan keramahan kepada peserta didik sehingga sekolah dapat menjadi rumah kedua bagi anak/peserta didik (Indraswati *et al.*, 2020). Sedangkan faktor masyarakat seperti aktivitas peserta didik di lingkungan tempat tinggal, media massa yang dibacanya, teman pergaulan di luar sekolah, dan tradisi dan budaya masyarakat.

Perilaku belajar dalam penelitian ini merupakan variabel yang menjadi dampak ikutan atas penerapan disiplin dan tanggung jawab kepada anak/peserta didik. Indikator yang ditetapkan dalam perilaku belajar penelitian ini adalah (1) kemampuan mengontrol diri, (2) bentuk aktivitas yang terarah, (3) keteraturan beraktivitas, (4) kemandirian beraktivitas, (5) kemampuan mengevaluasi diri, dan (6) kemampuan menyusun rencana aktivitas.

2.3. Pembelajaran di Masa Pandemi

Sejak pemberlakuan belajar dari rumah selama masa pandemi yang merupakan rangkaian dari kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat, telah mengubah kehidupan masyarakat secara luas. Peserta didik jenjang pendidikan dasar pada dasarnya tidak dapat serta-merta dipisahkan dari aktivitas sosial yang merupakan kebutuhan dasar dari proses perkembangan fisik dan psikisnya (Syah, 2018). Sekolah adalah habitat sosial bagi seorang anak, sehingga sekolah merupakan media paling strategis dalam pembentukan karakter sosial.

Orang tua yang biasanya hanya mendampingi anak-anaknya belajar ketika sore/petang atau malam hari harus sedia mendampingi belajar seharian penuh sambil mengerjakan pekerjaannya dari rumah. Demikian pula dengan seorang ibu yang biasanya fokus mengerjakan urusan rumah tangga saja juga harus mendampingi belajar anak-anaknya, sehingga beban yang dirasakan sedemikian berat. Belum lagi jika orang tua harus mempelajari lagi materi-materi yang belum pernah diterimanya ketika bersekolah dulu.

Selama anak belajar dari rumah, di luar beban pekerjaan yang harus dilakukannya, juga terdapat sejumlah kendala yang dialami, antara lain (a) ketidaktersediaan perangkat gawai baik telpon seluler, laptop ataupun komputer di rumah. Kalaupun ada maka harus berbagi dengan saudaranya yang juga belajar dari rumah, atau perangkat yang tidak memadai untuk sambungan data internet; (b) fasilitas jaringan internet nirkabel yang tidak selalu ada di setiap rumah, atau keterbatasan kuota data seluler yang diperlukan untuk pembelajaran daring; (Nindiati, 2020) (c) ketidaksiapan anak untuk belajar berlama-lama di depan layar komputer; (d) gangguan pemadaman listrik yang sewaktu-waktu dapat terjadi sehingga menghentikan pembelajaran daring; (e) minimnya sinyal jaringan internet karena lokasi rumah yang tidak mendukung atau berada di zona yang belum ada jaringan internet; (f) keterbatasan kemampuan orang tua dalam mengoperasikan aplikasi untuk pembelajaran daring (Pohan, 2021) dan lain sebagainya.

Dengan kendala yang sedemikian rupa tidak menutup kemungkinan bakal terjadi hal-hal yang membuat situasi akan semakin memburuk, seperti munculnya tindak kekerasan oleh orang tua kepada anak, atau munculnya perilaku tidak terkendali akibat kejenuhan belajar. Hal ini sudah dibuktikan oleh [Radhitya et al. \(2020\)](#) bahwa orang tua melakukan kekerasan di masa pandemi karena stress yang dialami karena faktor pekerjaan yang ditambahi beban mendampingi anak belajar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-eksploratif dengan mengambil sasaran penelitian adalah para orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di sekolah dasar ataupun madrasah diniyah di berbagai kota di Indonesia yang berjumlah 243 orang sebagai responden.

Aplikasi IBM-SPSS ver.25 digunakan untuk menganalisis data penelitian yang diperoleh. Analisis pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas dari angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh dengan melakukan uji pada seluruh variabel secara bersama-sama melalui uji sampel tunggal Kolmogorov-Smirnov. Analisa selanjutnya adalah melakukan uji regresi berganda yakni untuk melakukan uji hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan sejumlah hipotesis yang akan diuji yang terdiri dari (1) H_1 : terdapat pengaruh Disiplin (variabel X_1) terhadap Perilaku Belajar (variabel Y); (2) H_2 : terdapat pengaruh Tanggungjawab (variabel X_2) terhadap Perilaku Belajar (variabel Y); dan (3) H_3 : terdapat pengaruh Disiplin (variabel X_1) dan Tanggungjawab (variabel X_2) secara simultan terhadap Perilaku Belajar (variabel Y).

4. HASIL PENELITIAN

Berikut ini merupakan uraian dari hasil penelitian yang dilakukan dalam langkah-langkah penelitian.

4.1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Hasil analisis terhadap uji validitas dan realibilitas instrumen variabel Disiplin (X_1) yang digunakan untuk penelitian ini tampak pada Tabel 1a, berikut.

Tabel 1a. Hasil Uji Validitas Variabel X_1 (Disiplin)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
$X_{1.1}$	87.8889	307.975	.744	.742
$X_{1.2}$	87.8354	307.444	.758	.742
$X_{1.3}$	87.9136	306.616	.808	.741
$X_{1.4}$	88.0453	306.118	.797	.740
$X_{1.5}$	88.1111	307.727	.679	.743
$X_{1.6}$	87.5967	314.167	.576	.748
$X_{1.7}$	88.4733	317.300	.369	.753
$X_{1.8}$	88.4156	313.996	.443	.750
$X_{1.9}$	87.7984	312.715	.612	.747
$X_{1.10}$	87.6049	311.042	.697	.745
$X_{1.11}$	88.6543	313.822	.451	.750
$X_{1.12}$	88.1852	307.680	.729	.742
$X_{1.13}$	88.1358	307.928	.712	.742
$X_{1.14}$	88.1276	307.393	.758	.742
$X_{1.15}$	88.6831	311.085	.554	.746
Tot X_1	45.5679	82.866	1.000	.910

Sumber: Hasil *output* analisis IBM-SPSS ver.25

Dari data yang tersaji pada Tabel 1a, menurut Sugiyono (2015) bahwa data dikatakan valid apabila jumlah korelasi di atas 0.300. Dengan memperhatikan Tabel 1a dapat disimpulkan semua item pertanyaan pada variabel X_1 **sudah valid** karena di atas angka 0.300. Sementara itu untuk nilai reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 1.b di mana nilai Cronbach Alpha sebesar 0.760 (di atas 0.700) sebagaimana dinyatakan oleh Hidayat, (2013); Sugiyono (2015) di mana data dapat terbilang memenuhi **reliabilitas** apabila nilai Cronbach Alpha di atas 0.700.

Tabel 1b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	16

Sumber: Hasil *output* analisis IBM-SPSS ver.25

Sedangkan terhadap variabel Tanggung jawab (X_2) juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 2a berikut.

Tabel 2a. Hasil Uji Validitas Variabel X_2 (Tanggungjawab)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
$X_{2.1}$	53.6502	149.757	.702	.748
$X_{2.2}$	54.4568	155.728	.382	.763
$X_{2.3}$	53.7778	148.364	.713	.745
$X_{2.4}$	53.7407	147.722	.781	.743
$X_{2.5}$	54.1605	149.672	.657	.748
$X_{2.6}$	53.5679	152.337	.598	.754
$X_{2.7}$	53.6214	150.732	.709	.749
$X_{2.8}$	54.2963	150.697	.616	.751
$X_{2.9}$	53.6420	147.908	.771	.744
$X_{2.10}$	53.4979	148.094	.793	.744
Tot $X_{2_}$	28.3374	41.464	1.000	.889

Sumber: Hasil *output* analisis IBM-SPSS ver.25

Nilai total korelasi hasil perhitungan statistik untuk keseluruhan item pertanyaan pada variabel X_2 adalah di bawah 0.300 yang artinya **valid**. Sementara itu untuk uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 2b berikut, di mana nilai Cronbach Alpha sebesar 0.770 (di atas 0.700) yang berarti **data reliabel**.

Tabel 2b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

Tabel 3a. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Belajar)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	78.0782	310.329	.555	.746
Y2	78.1317	310.495	.524	.747
Y3	78.3704	315.350	.440	.751
Y4	77.3374	311.844	.594	.747
Y5	77.5309	305.126	.720	.741
Y6	77.9835	311.942	.483	.748
Y7	77.4527	316.406	.355	.753
Y8	77.1770	308.609	.661	.744
Y9	77.2222	309.860	.603	.745
Y10	77.6749	307.906	.652	.743
Y11	77.2716	306.595	.702	.742
Y12	77.3786	302.724	.800	.738
Y13	77.4403	304.669	.755	.740
Y14	77.5267	302.515	.829	.738
Y15	77.4815	303.267	.796	.739
YTOT	40.1399	82.410	1.000	.907
	.770		11	

Sumber: Hasil *output* analisis IBM-SPSS ver.25

Uji validitas dan realibilitas berikutnya dilakukan terhadap variabel Perilaku Belajar (Y) yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 3a berikut.

Sumber: Hasil *output* analisis IBM-SPSS ver.25

Berdasarkan Tabel 3a di atas menunjukkan bahwa pada semua item pertanyaan memiliki angka di atas 0.300 yang menjadi ukuran valid tidaknya data, sehingga pada seluruh pertanyaan variabel Perilaku Belajar (Y) **dinyatakan valid**.

Sementara itu, terhadap nilai reliabilitas diperoleh sebagaimana Tabel 3b yang menunjukkan angka Cronbach Alpha sebesar 0.759 yang berarti **sudah reliabel** karena berada di atas 0.700.

Tabel 3b. Hasil Uji Validitas Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	16

Sumber: Hasil *output* analisis IBM-SPSS ver.25

4.2. Hasil Uji Normalitas

Selanjutnya untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh, peneliti melakukan uji normalitas. Ghazali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas ditujukan untuk mengetahui suatu model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat terdistribusi normal ataukah sebaliknya (tidak normal). Suatu variabel yang tidak terdistribusi normal, maka hasil dari uji statistik akan mengalami penurunan.

Dalam penelitian uji normalitas dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama melalui Uji Sampel Tunggal Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil dari uji normalitas ditunjukkan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Sample Tunggal Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		243
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.18069987
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.063
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c

a. Test distribution is **Normal**.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

4.3. Hasil Uji Hipotesis

Untuk melakukan pembuktian terhadap hipotesis peneliti melakukan dengan uji regresi berganda dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% sehingga nilai α (alpha) = 0.050. Menurut Sugiyono (2017) bahwa suatu variabel memengaruhi variabel lainnya harus memenuhi persyaratan (1) apabila nilai Sig variabel < nilai Alpha, atau, (2) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan sebaliknya dikatakan tidak signifikan apabila memiliki nilai yang berkebalikan. Adapun hasil dari masing-masing hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut.

4.3.1. Pengujian Hipotesis H₁ dan H₂ dengan Uji t

Berdasarkan hasil *output* statistic perhitungan IBM-SPSS diperoleh seperti Tabel 5.a berikut.

Tabel 5.a. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.760	1.842		2.584	.010
	Disiplin	.115	.043	.115	2.659	.008
	Tanggungjawab	1.064	.061	.754	17.397	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

Dari Tabel 5.a untuk uji hipotesis H₁ diketahui bahwa nilai t_{hitung} variable X₁ (Disiplin) sebesar 2.659, sedangkan t_{tabel} setelah dilihat pada daftar diperoleh nilai sebesar 1.980 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sementara itu jika dilihat nilai Sig variabel X₁ (Disiplin) sebesar 0.008 yang berada di bawah nilai Alpha ($\alpha = 0.050$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H₁ **diterima** sehingga variabel X₁ (Disiplin) **berpengaruh signifikan** terhadap variabel Y (Perilaku Belajar).

Pada pengujian H₂ diketahui nilai t_{hitung} dari variabel X₂ (Tanggungjawab) sebesar 17.397, dan nilai Sig sebesar 0.000. Hal itu berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai Sig < nilai Alpha ($\alpha = 0.050$), dan disimpulkan bahwa H₂ **diterima**, sehingga variabel X₂ (Tanggungjawab) **berpengaruh signifikan** terhadap variabel Y (Perilaku Belajar).

4.3.2. Pengujian Hipotesis H₃ dengan Uji F

Proses penghitungan IBM-SPSS diperoleh sebagaimana Tabel 5.b. berikut.

Tabel 5.b. Uji F dengan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13448.047	2	6724.024	248.455	.000 ^b
	Residual	6495.196	240	27.063		
	Total	19943.243	242			

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

b. Predictors: (Constant), Tanggungjawab, Disiplin

Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh X₁ dan X₂ secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,005$, dan nilai F_{hitung} sebesar $248,455 > F_{tabel}$ (3.00), sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ **diterima** yang berarti terdapat pengaruh X₁ dan X₂ yang **signifikan** terhadap Y secara simultan.

Sedangkan pada penghitungan Koefisien Determinasi, dilakukan penghitungan dengan didasarkan pada Tabel 5c berikut

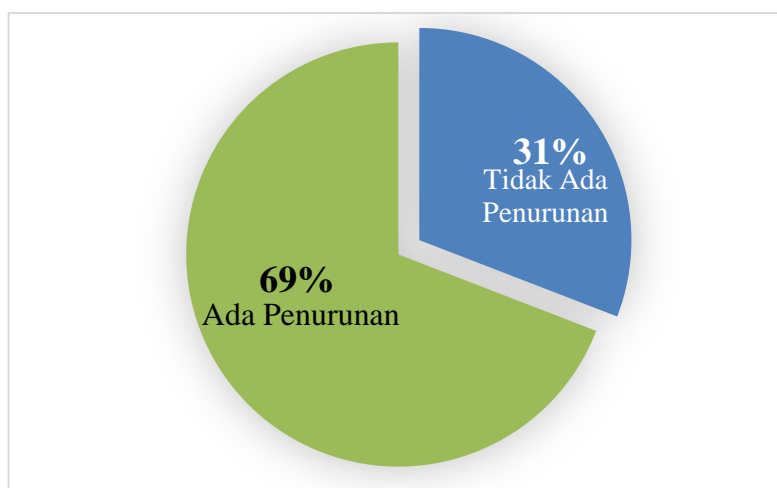
Tabel 5.c. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.672	5.20224

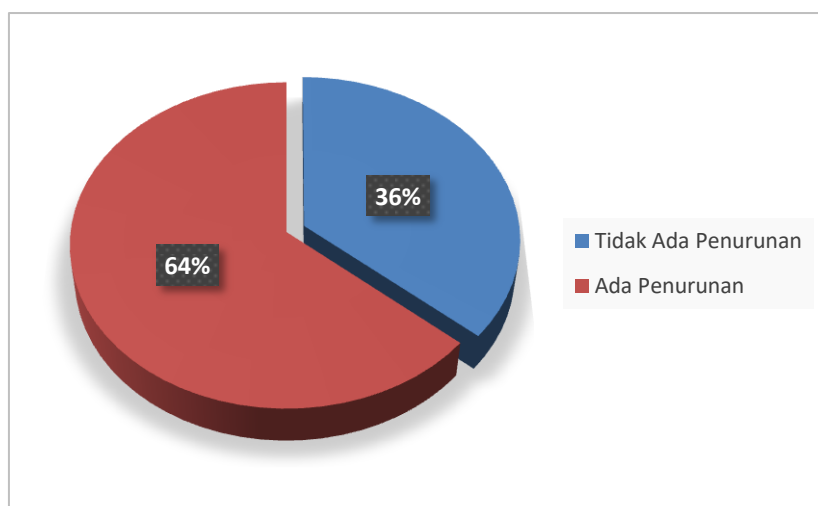
- a. Predictors: (Constant), Tanggungjawab, Disiplin
- b. Dependent Variable: Perilaku Belajar.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui di mana R square sebesar 0.674, hal ini berarti bahwa pengaruh variable X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y sebesar 67.4 persen.

Dari hasil angket yang dihasilkan, peneliti juga memperoleh data terhadap penurunan sikap Disiplin dan Tanggung jawab selama proses belajar dari rumah selama masa pandemi. Data ini merupakan hasil penilaian dan pengamatan orang tua/wali murid terhadap sikap dan perilaku anak selama mengikuti proses belajar dari rumah. Adapun data yang dimaksud ada pada Gambar 1a dan 1b berikut.



Gambar 1. Penurunan DISIPLIN Anak Sekolah Dasar Selama Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi



Gambar 2. Penurunan TANGGUNG JAWAB Anak Sekolah Dasar Selama Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi

5. PEMBAHASAN

Atas dasar hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan, selanjutnya akan dibahas di dalam uraian berikut.

5.1. Pengaruh Disiplin dan Tanggung jawab

Disiplin dan tanggung jawab merupakan karakter dasar yang sangat penting, karena dia dapat memengaruhi pembentukan karakter-karakter lainnya. Oleh karena sedemikian pentingnya, Handoko (2000) menyatakan bahwa sikap disiplin merupakan hal mutlak dilakukan oleh setiap individu, karena tanpa disiplin yang kuat bakal merusak sendi-sendi kehidupan seseorang, yang pada gilirannya bakal membahayakan kehidupan sosial masyarakat di sekitarnya. Alasan tersebut memiliki rasionalitas yang tepat, karena sikap disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada segala ketentuan dan peraturan (Narwanti, 2011).

Demikian pula halnya dengan karakter tanggung jawab yang juga tidak kalah pentingnya dalam proses pembentukan karakter anak/peserta didik. Ardila, Nurhasanah dan Salimi (2017) menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan bentuk sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas yang seharusnya dilakukannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Mahaesa.

Dalam konteks penelitian ini, di mana dari analisis data dihasilkan bahwa sikap Disiplin (X_1) dan Tanggung jawab (X_2) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Belajar (Y). Signifikansi tersebut dapat dilihat dari besaran nilai yang diperoleh, baik nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} , maupun nilai signifikan terhadap nilai Alpha ($\alpha = 0.050$). Nilai signifikansi pengaruh variabel Disiplin terhadap Perilaku Belajar sebesar 0.008 sangat jauh di bawah nilai $\alpha = 0.050$. Demikian pula nilai t_{hitung} sebesar 2.659 sementara nilai t_{tabel} sebesar 1.980 yang berarti pengaruh yang ditimbulkan sangat signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan penilaian orang tua/wali siswa yang menyatakan bahwa ada penurunan Sikap Disiplin anak selama belajar dari rumah masa pandemi sebesar 69 persen sedangkan yang menilai tidak ada penurunan sebesar 31persen.

Variabel Tanggung jawab juga menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 17.397 sehingga jika dibandingkan nilai t_{tabel} yang 1.980 dinilai terpaut jauh sekali. Hal yang sama juga terlihat pada nilai Signifikan sebesar 0.000 yang jauh di bawah nilai Alpha ($\alpha = 0.050$). Hal serupa juga selaras dengan data yang menyatakan bahwa ada 64 persen orang tua/wali siswa menilai adanya penurunan sikap Tanggung jawab selama anak belajar dari rumah di masa pandemi ini. Sementara yang menilai tidak ada perubahan pada sikap Tanggung jawab anak/peserta didik hanya 36 persen.

Penurunan sikap Disiplin ini akan memengaruhi banyak hal, salah satunya adalah munculnya Perilaku Belajar yang pada gilirannya akan memengaruhi hasil belajar. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2010) di mana diperoleh kesimpulan bahwa disiplin belajar memengaruhi prestasi belajar peserta didik, dan penelitian dari Aslianda et al. (2017) yang menunjukkan bukti adanya hubungan positif antara disiplin belajar dan hasil belajar, di mana semakin tinggi tingkat disiplin belajar, maka semakin tinggi juga hasil pencapaian dari belajar, demikian pula sebaliknya. Sedangkan, dalam penelitiannya Firdaus (2013) menyimpulkan adanya pengaruh positif dari disiplin belajar terhadap motivasi belajar, di mana pada setiap peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi, maka cenderung pula memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, dan begitu pula sebaliknya.

Sementara itu sikap disiplin memiliki keterkaitan dengan sikap tanggung jawab, sebagaimana yang dinyatakan oleh Zubaedi (2011) bahwa munculnya sikap tanggung jawab itu karena adanya rasa memiliki, sikap disiplin, dan empati. Menurutnya, disiplin yang dimaksud ditampakkan dengan adanya kepatuhan pada aturan berkenaan dengan suatu tujuan aktivitas tertentu. Terhadap sikap Tanggung jawab, Lickona (2015) menegaskan bahwa tanggung jawab adalah bagian dari moral aktif dalam kemampuan memelihara diri sendiri dan lingkungan/orang lain, memenuhi kewajiban, memberikan kontribusi kepada masyarakat, bisa mengurangi penderitaan, dan membangun dunia yang lebih baik. Namun demikian, sikap Tanggung jawab yang bersifat individu itu sangat tergantung pada faktor lingkungan di mana seseorang hidup bersama di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh sikap Tanggung jawab bukan merupakan bawaan sejak lahir dan dimiliki oleh seseorang secara alamiah (Rich, 1992).

5.2. Perilaku Belajar

Kegiatan belajar akan membawa peserta didik pada perubahan baik secara pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Belajar merupakan kegiatan yang perlu dilakukan di suatu lingkungan sehingga peserta didik mengalami perubahan tingkah laku yang disebut dengan perilaku belajar (Akbar and Komaruddin, 2015). Dalam penelitiannya Dewi et al. (2020) menyatakan bahwa perilaku belajar yang didasarkan pada sikap disiplin akan menghasilkan prestasi yang tinggi, demikian pula sebaliknya.

Perubahan kondisi lingkungan belajar yang semula di sekolah menjadi di rumah dalam waktu yang tidak sebentar dan berlangsung rutin menyebabkan terbentuknya perilaku belajar yang berbeda pada setiap anak/peserta didik. Lingkungan sekolah yang memiliki aturan dan suasana serba formal mengharuskan setiap peserta didik terbiasa mematuhi semua aturan. Sedangkan di lingkungan rumah, aturan cenderung tidak formal dan tidak terikat sehingga lebih fleksibel selama pelaksanaannya.

Penelitian ini telah menguji variabel Disiplin (X_1) dan Tanggung jawab (X_2) secara simultan memengaruhi variabel Perilaku Belajar (Y). Hal itu berarti, perilaku belajar sangat ditentukan oleh bagaimana anak menjalankan sikap disiplin dan sikap tanggung jawab selama belajar di rumah, sehingga terbentuk perilaku belajar yang diharapkan sebagaimana di sekolah. Namun fakta penelitian ini juga memberikan informasi bahwa sebagian besar orang tua menilai adanya perubahan ke arah penurunan dari sikap disiplin dan tanggung jawab anak selama belajar dari rumah.

Ketika kebijakan belajar dari rumah diluncurkan dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 berjalan beberapa waktu telah dikeluhkan oleh sebagian orang tua/wali siswa. Awalnya, keluhan banyak penugasan kepada anak yang menumpuk dalam waktu yang berdekatan dan teknis pengumpulan yang masih konvensional. Seiring adanya perpanjangan kebijakan belajar dari rumah, keluhan mulai meluas dan kompleks. Mulai dari masalah ketersediaan fasilitas belajar seperti gawai yang terbatas bahkan tidak ada, keterbatasan sambungan internet di rumah, ketidaksiediaan kuota internet, dan sebagainya Cahyono, Margiani and Talitha (2021) hingga masalah perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab yang dirasa semakin kendur.

Dalam penelitiannya, (Handayani, 2019) menyimpulkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh positif pada sikap disiplin dan perilaku belajar peserta didik. Hal senada juga disampaikan oleh Arumsari et al. (2019) bahwa sikap disiplin merupakan hasil dari pengamatan, pemikiran dan pengambilan keputusan yang didasari oleh keyakinan dan didukung oleh lingkungan sekitarnya. Fakta ini mengkonfirmasi penilaian orang tua atas penurunan sikap disiplin dan tanggung jawab anak selama belajar dari rumah, di mana lingkungan rumah cenderung kurang kondusif membentuk perilaku belajar yang penuh disiplin dan tanggung jawab. Hal ini sangat bisa dipahami karena masing-masing keluarga memiliki tradisi yang berbeda dan pola pengasuhan orang tua yang juga beragam.

Dalam perspektif pendidikan, lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam mendapatkan pengalaman pertama (Nasution, 2019) dan memberikan pendidikan kepada anak. Apabila lingkungannya baik, menyenangkan dan penuh kehangatan maka tumbuh-kembang anak juga akan baik (Darajat, 1995). Karena fungsi dan perannya yang sangat penting, Pagarwati & Rohman (2021) berpendapat bahwa orang tua cenderung merawat dan mengasuh dengan pola pengasuhan yang dipilihnya agar anak tumbuh menjadi anak yang cerdas dan memiliki budi pekerti yang baik dalam menghadapi berbagai kondisi.

Menurunnya sikap disiplin dan sikap tanggung jawab anak/peserta didik karena pembelajaran dari rumah selama masa pandemic Covid-19 yang dirasakan oleh sebagian besar orang tua/wali murid ini disebabkan karena lingkungan keluarga yang beragam. Untuk membentuk sikap disiplin salah satunya diperlukan adanya aturan, sebagaimana pendapat Yasmin et al., (2016) bahwa disiplin itu berarti kepatuhan pada aturan dan pengawasan serta pengendalian diri agar memiliki perilaku tertib. Agar sikap disiplin dapat terbentuk maka di dalam lingkungan rumah/keluarga diperlukan adanya aturan yang disepakati dan dilaksanakan oleh seluruh anggota keluarga. Selaras dengan itu, penelitian Cahyono et al. (2021) merekomendasikan prinsip-prinsip untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab yang terdiri dari: (1) adanya peraturan dalam keluarga yang disepakati bersama; (2) adanya hukuman yang juga disepakati dan ditegakkan bagi yang melanggar (3) ada penghargaan yang diberikan sebagai hadiah bagi yang menaati aturan; dan (4) adanya sikap konsisten dari semua anggota keluarga dalam menjalankan aturan. Keempat prinsip tersebut juga ada di sekolah sebagai bagian dari tradisi dan ketentuan formal yang berlaku sejak didirikan.

5.3. Implikasi Hasil Penelitian

Sebagaimana telah disinggung dalam uraian terdahulu, bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab merupakan karakter penentu bagi tumbuhnya karakter-karakter berikutnya pada diri seseorang. Dengan mencermati hasil temuan dalam penelitian ini di mana terdapat hubungan antara variabel Disiplin dan variabel Tanggung jawab terhadap variabel Perilaku Belajar, yang diperkuat oleh penilaian orang tua terhadap adanya penurunan pada anak atas sikap disiplin dan tanggung jawab, perlu kiranya menjadi kewaspadaan guru dan orang tua agar memperbaiki pola hubungan komunikasi melalui pengajaran dan pola asuh yang lebih baik.

Dalam pengajaran, aktivitas kepada anak/peserta didik selama belajar dari rumah hendaknya tidak mengandung dan mengundang tekanan apalagi membuatnya stress (Tirajoh, Munayang and Kairupan, 2021). Guru harus cakap dan inovatif dalam mengelola kelas *online* agar peserta mudah dan senang belajar. Sekolah juga harus responsif dalam menanggapi keluhan peserta didik, guru dan orang tua sehingga permasalahan dalam proses pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan dalam hal pola asuh, orang tua menyadari bahwa dengan bertambahnya kegiatan mendampingi anak belajar di rumah bukan menjadi beban tetapi sebuah keniscayaan atas tugas keluarga dalam tanggung jawab atas pendidikan anak (Subianto, 2013; Nasution, 2019). (Amaruddin, Atmaja dan Khafid, 2020) menandakan bahwa orang tua harus mulai menyadari perlunya menyusun aktivitas yang positif dan produktif agar anak selalu dapat senantiasa belajar tanpa harus berada di depan buku ataupun layar komputer.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas, penulis memberikan simpulan dan saran sebagai berikut.

6.1. Simpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sikap Disiplin berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Belajar peserta didik selama belajar dari rumah.
2. Sikap Tanggung jawab berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Belajar peserta didik selama belajar dari rumah.
3. Sikap Disiplin dan Tanggung jawab secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Belajar peserta didik selama belajar dari rumah.
4. Orang tua menilai telah terjadi penurunan yang signifikan terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab selama anak belajar dari rumah di masa pandemic Covid-19.

6.2. Saran

Berkenaan dengan temuan dan pembahasan di atas, penelitian ini menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Kepada kepala satuan pendidikan dan orang tua, diperlukan kerjasama lebih intensif antara sekolah dan orang tua dalam mendesain lingkungan belajar dengan standar minimal yang harus dipenuhi selama anak belajar dari rumah.
2. Kepada peneliti selanjutnya, perlu ditindaklanjuti penelitian pengaruh model pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar dan pencapaian belajar anak.

7. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Akbar, A.P. and Komaruddin, Y.T.S. (2015) 'Pengaruh Perilaku Belajar Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar', *EduLib*, 5(2), pp. 171-186. doi:<https://doi.org/10.17509/edulib.v5i2.4395.g3102>.

- [2] Amaruddin, H., Atmaja, H.T. and Khafid, M. (2020) 'PERAN KELUARGA DAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTUN SISWA DI SEKOLAH DASAR', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), pp. 33–49. doi:<https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>.
- [3] Anjani, W.S., Arumsari, C. and Imaddudin, A. (2020) Pelatihan Self Management untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa', *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 4(1), pp. 41–56. Available at: http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling.
- [4] Anshori, Y.Z. (2020) 'Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), pp. 13–24.
- [5] Ardila, R.M., Nurhasanah and Salimi, Moh. (2017) 'Pendidikan Karakter Tanggungjawab dan Pembelajarannya di Sekolah', in *INOVASI PENDIDIKAN. Seminar Nasional*, Surakarta: Widya Sari, pp. 79–85.
- [6] Arifin, I. (2019) 'Kepemimpinan Religio-Humanistik Bidang Pendidikan pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0', in *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar. Sidang Senat Terbuka Universitas Negeri Malang*, Malang: Universitas Negeri Malang. Available at: <http://repository.um.ac.id/905/1/pidato-gubes-imron-arifin.pdf> (Accessed: 11 January 2021).
- [7] Arumsari, C., Hudha, A. and Isti'adah, F. (2019) 'The Ideal Character of Students Based on Moral Values in Short Movie Videos', in *Journal of Physics. Conferences Series*, Jakarta.
- [8] Arywibowo, B.R. (2017) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas XI-5 Dan XI-9 SMA Negeri 7 Surabaya Tahun 2016/2017)', *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3), pp. 11–22.
- [9] Aslianda, Z., Israwati and Nurhaidah (2017) 'Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh.', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unaisyah*, 2(1), pp. 236–243.
- [10] Cahyono, Margiani, V. and Talitha, R.I. (2021) 'Pola Asuh Orang tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(1), pp. 198–212.
- [11] Chatib, M. and Fatimah, I.N. (2015) *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar dengan Manajemen Display Kelas*. Cetakan I. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- [12] Curwin, R.L., Mendler, A.N. and Mendler, B.D. (2008) *Discipline with Dignity: New Challenges, New Solutions*. 3rd Ed. Alexandria, Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- [13] Damri, M.P. and Putra, F.E. (2020) *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Prenada Media.
- [14] Darajat, Z. (1995) *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.
- [15] Destianisa, A. (2012) 'Implementasi Metode Pendekatan Kognitif dalam Pembelajaran Paduan Suara', *HARMONIA*, 12(2), pp. 160–167. Available at: <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2524-5537-1-SM.pdf>.
- [16] Dewi, L.S.N., Rendra, N.T. and Dibia, I.K. (2020) 'Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa', *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 3(3), pp. 429–435. doi:<http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i3>.
- [17] Fajriani (2016) 'Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa: Studi Kasus Di SMA Negeri 5 Banda Aceh', *Jurnal Pencerahan*, 10(2), pp. 95–102.
- [18] Fathurrohman, P., Suryana, A. and Fatriany, F. (2017) *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Cetakan II. Bandung: PT Refika Aditama.
- [19] Faturrohaman, M. and Sulistyowati (2012) *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standart Nasional*. Sleman: Teras.

- [20] Fiana, F.J., Daharnis, D. and Ridha, M. (2013) 'Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling', *Konselor*, 2(3), pp. 26–33.
- [21] Fiara, A., Nurhasanah and Bustamam, N. (2019) 'Analisis Faktor Penyebab Perilaku Tidak Disiplin Pada Siswa SMP Negeri 3 Banda Aceh', *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1), pp. 46–59.
- [22] Firdaus, M. (2013) *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa Di Kelas Xi Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Smk Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [23] Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [24] Handayani, M.L. (2019) *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Available at: http://lib.unnes.ac.id/34581/1/1401415166_Optimized.pdf (Accessed: 6 August 2021).
- [25] Handoko, T.H. (2000) *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BPF.
- [26] Hidayat, A. (2013) 'Penjelasan Tentang Uji Normalitas dan Metode Perhitungan', *Statistikian*, 23 January. Available at: <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html> (Accessed: 2 January 2020).
- [27] Indraswati, D. et al. (2020) 'Implementasi Sekolah Ramah Anak dan Keluarga di SDN 2 Hegarsari, SDN Kaligintung dan SDN 1 Sangkawa.', *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 7(1), pp. 51–62. doi:<http://doi.org/10.21009/JKKP.071.05>.
- [28] Karmila, M. (2013) 'Implementasi Pendekatan Klarifikasi Nilai Atau Values Clarification Technic (VCT) dalam Pembelajaran Moral pada Anak Usia Dini', *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 2(1), pp. 126–142. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/156100-ID-none.pdf>.
- [29] Kristanto, Khasanah, I. and Karmila, M. (2011) 'Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan', *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 1(1), pp. 38–58. Available at: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=6980&val=530>.
- [30] Latifah, S. (2014) 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika AL BIRUNI*, 3(2), pp. 24–40.
- [31] Lickona, T. (2015) *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [32] Ma'mun, S. (2020) 'Makna Tanggung jawab dalam Islam', *Character Building Developmen Center - BINUS Univeristy*. Available at: <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/makna-tanggung-jawab-dalam-islam/> (Accessed: 2 September 2021).
- [33] Masrohan, A. (2015) 'Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP Untuk meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas Xi Ips SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi.', *UNESA Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 3(4), pp. 1–10.
- [34] Naim, N. (2012) *Charater Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Cetakan I. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- [35] Narwanti, S. (2011) *Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- [36] Nasution, S. (2019) 'Pendidikan Lingkungan Keluarga', *TAZKIYA*, 8(1), pp. 115–124.
- [37] Nindiati, D.S. (2020) 'Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh yang Memandirikan Siswa dan Implikasinya pada Pelayanan Pendidikan', *Journal of Education and Instruction*, 3(1), pp. 14–20. doi:<https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1243>.

- [38] Ningrum, R.W., Ismaya, E.A. and Fajrie, N. (2020) 'Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), pp. 105–117. doi:10.24176/jpp.v2i1.4310.
- [39] Pagarwati, L.D.A. and Rohman, A. (2021) 'Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi*, 5(2), pp. 1229–1239. doi:10.31004/obsesi.v5i2.831.
- [40] Patmawati, S., Maryono and Setiono, P. (2018) 'Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Siswa di SD Negeri No.13/1 Muara Bulian', *FKIP Universitas Jambi*, 1(1), pp. 2–16.
- [41] Pohan, S.S. (2021) 'Paradigma Pengajaran Jarak Jauh (PJJ) Bagi Guru Sekolah Dasar', *Satya Widya*, 36(1), pp. 25–34. Available at: <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/3587>.
- [42] Purwanto, A. *et al.* (2020) 'Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar', *EduPsyCouns Journal*, 2(1), pp. 1–12. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/340661871>.
- [43] Radhitya, T.V., Nurwati, N. and Irfan, M. (2020) 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga', *JURNAL KOLABORASI RESOLUSI KONFLIK*, 2(2), pp. 111–119. Available at: <http://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/29119/13926>.
- [44] Rantauwati, H.S. (2020) 'Kolaborasi Orang tua dan Guru Melalui Kubungortu dalam Pembentukan Karakter Siswa SD', *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1), pp. 116–130. doi:<https://doi.org/10.21831/jwuny.v1i3>.
- [45] Rich, D. (1992) *Megaskills: In School and in Life-The Best Gift You Can Give Your Child*. New York: Houghton Mifflin Harcourt.
- [46] Saetban, A.A. (2020) 'Internalisasi Nilai Disiplin melalui "Perencanaan" Orang tua dalam Membentuk Karakter Baik Remaja', *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), pp. 90–98. doi:<https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.285>.
- [47] Samami, M. and Hariyanto (2014) *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [48] Sari, R.P., Tussyantari, N.B. and Suswandari, M. (2020) 'Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama COVID-19', *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), pp. 9–15. doi:<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>.
- [49] Setiawan, E. (2019) 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring III'. Jakarta: Kemendikbud RI. Available at: <https://kbbi.web.id>.
- [50] Siburian, P. (2012) 'Penanaman dan Implementasi Nilai Kerakter Tanggung jawab', *Jurnal Generasi Kampus*, 5(1), pp. 85–102. Available at: <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/1074>.
- [51] Smith, A.B. (2004) 'How do infants and toddlers learn the rules? Family discipline and young children', *International Journal of Early Childhood*, 36(2), pp. 27–41. doi:<https://doi.org/10.1007/BF03168198>.
- [52] Sonhadji, A. (2014) *Manusia, Teknologi dan Pendidikan*. Malang: UM Press.
- [53] Subianto, J. (2013) 'Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), pp. 331–354. doi:10.21043/edukasia.v8i2.757.
- [54] Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cet ke-21. Bandung: Alfabeta CV.
- [55] Sujarwo, H. (2020) 'Pengaruh Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) dan Ketersediaan Waktu Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018', *BAHUSACCA: Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), pp. 32–43.

- [56] Sumantri, B. (2010) 'Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi', *Jurnal Media Prestasi*, 5(3), pp. 117–131.
- [57] Suryanti, I. and Arafat, Y. (2018) 'Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab di SD Negeri 18 Air Kumbang', *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), pp. 200–206. doi:<http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1860>.
- [58] Syah, M. (2018) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [59] Tirajoh, C.V., Munayang, H. and Kairupan, B.H.R. (2021) 'Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Biomedik*, 13(1), pp. 49–57. doi:<https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31715>.
- [60] Unaradjan, D. (2003) *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Grasindo.
- [61] Wibowo, A. and Gunawan (2015) *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah - Konsep Strategi dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [62] Yasmin, F.L., Santoso, A. and Utaya, S. (2016) 'Hubungan Disiplin dengan Tanggung jawab Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(4), pp. 692–697.
- [63] Zubaedi (2011) *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [64] Zuchdi, D., Prasetya, Z.K. and Masruri, M.S. (2010) 'Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar', *Cakrawala Pendidikan*, 3. Available at: https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/224/pdf_22.
- [65] Zuchdi, D. and Sismono, L. (2013) *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.